

BAB 1.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Peran dan kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi menduduki posisi yang sangat penting, salah satunya yaitu sektor pertanian memiliki peran nyata sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi sebagian masyarakat dan sebagai penghasil devisa negara melalui kegiatan ekspor, oleh karena itu sektor pertanian perlu dilakukan pengembangan dan pembangunan agar dapat bersaing di pasar dalam negeri maupun di luar negeri. Pembangunan sistem usaha agribisnis dipandang sebagai bentuk pendekatan paling tepat bagi pengembangan dan pembangunan ekonomi di Indonesia.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi adalah dengan mengembangkan komoditas unggulan dalam suatu wilayah. Pengembangan komoditas unggulan secara terintegrasi dalam sistem agribisnis. Menurut Arifin dan Biba (2016) agribisnis merupakan bisnis berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya dari sektor hulu hingga hilir yaitu budidaya, agroindustri, pemasaran hasil serta lembaga penunjang.

Komoditas unggulan dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah dapat dikembangkan dalam seluruh sektor tidak hanya budidaya tetapi sektor hilir yang mengolah hasil pertanian sebagai pendukungnya. Keberadaan agroindustri dapat meningkatkan pendapatan para pelaku usaha, penyerapan tenaga kerja, serta mengurangi kemiskinan. Dengan demikian agroindustri memiliki kontribusi yang tidak dapat diabaikan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia terutama wilayah Sumatera Barat. Upaya untuk mewujudkan subsektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi harus di dukung melalui pengembangan agroindustri yang tangguh, maju serta efektif dan efisien. Menurut Arifin (2016) agroindustri merupakan suatu kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku utama yang menghasilkan suatu produk.

Salah satu industri sebagai penggerak perekonomian Indonesia yang ditopang oleh sumber daya yang mumpuni terutama di daerah Jawa, Sumatera dan Sulawesi adalah gula aren. Pulau Jawa disamping memiliki luas tanaman aren terluas juga memiliki produktivitas tertinggi dibandingkan dengan produktivitas aren di pulau-pulau lainnya, yaitu 5,8397 Ton per Ha per tahun. Pulau Sumatera memiliki luas nomor 2 setelah Pulau Jawa hanya memiliki produktivitas sebesar 1,5750 Ton per Ha per tahun. Sebaliknya Pulau Sulawesi yang menempati posisi luas lahan nomor 3 memiliki produktivitas sebesar 3,3659 Ton per Ha per Tahun. Data ini menunjukkan bahwa secara Nasional Indonesia masih memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas lahan dari pohon aren (Sekretariat Dirjen Perkebunan Kementan tahun 2023).

Akhir-akhir ini permintaan terhadap gula merah terutama gula aren semakin meningkat. Hal ini terutama sekali berkaitan dengan isu tentang kesehatan, bahwa gula aren hasil industri kecil dan rumah tangga tersebut jauh lebih sehat dibandingkan dengan gula lain termasuk gula pasir yang diproduksi oleh industri berskala besar melalui proses pabrik. Menurut Ningsih dkk (2020) nira aren memiliki IG (Indeks Glikemik) yang termasuk kategori rendah, yaitu 35,56 sehingga lebih sehat untuk tubuh dibandingkan dengan gula lain. Dimana pangan yang memiliki IG rendah akan dicerna dan diubah oleh tubuh menjadi glukosa secara bertahap, perlahan-lahan, dan puncak kadar gula akan relatif pendek sehingga nira aren dapat menjadi minuman alternatif untuk menjaga kadar gula darah.

Menurut Burhanuddin (2015), nilai ekonomis yang dimiliki oleh produk yang dihasilkan tanaman aren sangat dibutuhkan oleh pasar sehingga peluang untuk meningkatkan nilai ekspor berdampak pada peningkatan perekonomian dan produk yang memiliki nilai ekonomi yang besar adalah gula aren. Selain gula aren, produsen mulai berinovasi dengan menghasilkan berbagai produk turunan seperti gula semut. Menurut Evalia (2014), pengolahan lebih lanjut dari gula aren menjadi gula aren semut dapat menambahkan nilai tambah hingga sebesar 51,01% dengan permintaan yang tidak pernah turun. Diversifikasi ini membuka peluang pasar yang lebih luas baik di dalam maupun luar negeri.

Agroindustri gula aren memiliki peluang yang cukup tinggi untuk dikembangkan di Indonesia karena memiliki prospek besar di pasar domestik dan internasional. Pada tahun 2023 luas lahan tanaman aren di Indonesia ada sekitar 37.434 Ha (34,78% dari luas total) dengan produksi sebanyak 106.486 Ton, dan produktivitas 2,8446 Ton per Ha. Luasan tanaman aren tersebut tersebar hampir di semua pulau dengan potensi yang sangat beragam. Berdasarkan luas lahan dan produksi, potensi terbesar ada di Pulau Jawa yaitu seluas 13.020 Ha dengan produksi sebesar 76.033 Ton per tahun. Kemudian diikuti oleh Pulau Sumatera dengan luas 10.690 Ha dan produksi sebesar 16.837 Ton per tahun. Seterusnya diikuti oleh Pulau Sulawesi dengan luas 2.774 Ha dan produksi sebanyak 9.337 Ton per tahun (Sekretariat Dirjen Perkebunan Kementan tahun 2023). Pemerintah juga mulai mendorong pengembangan agroindustri gula aren dengan menerbitkan kebijakan melalui berbagai program, seperti bantuan peralatan produksi dan pelatihan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk serta memberdayakan ekonomi lokal di pedesaan, terutama di daerah penghasil aren seperti Sumatera, Jawa, dan Sulawesi.

Usaha pengolahan gula aren yang bernilai tambah memerlukan strategi yang tepat agar usaha mampu berkembang dengan baik. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi yang artinya mengadakan perbaikan, menciptakan atau mengombinasikan unsur produksi yang ada dengan cara baru dan lebih baik. Didalam dunia bisnis strategi pengembangan usaha sangat penting dilakukan, pelaku usaha harus memiliki rencana strategi yang tepat agar dapat diterima oleh masyarakat dengan kata lain perusahaan harus menggunakan strategi untuk mengembangkan usahanya. Menurut David (2016) manajemen strategis adalah seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Strategi memaksa perusahaan untuk memandang masa depan sehingga dapat memberikan kesadaran tentang arah tujuan perusahaan.

Dalam proses pengembangan sebuah usaha, perlu diperhatikan lingkungan internal dan eksternal. Suatu agroindustri akan tetap bertahan

jika pengusaha mampu mengidentifikasi potensi dan kelemahan yang ada. Dengan mengetahui potensi kelemahan, maka dapat membantu pengusaha untuk menyusun alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan agroindustri. Untuk itu, dibutuhkan suatu analisis strategi untuk mempertahankan kekuatan dan peluang serta mengatasi kelemahan dan ancaman dalam pengembangan agroindustri ini.

B. Rumusan Masalah

Pembangunan ekonomi wilayah khususnya Kabupaten Pasaman, dapat dilakukan melalui pengembangan agroindustri salah satunya yaitu produk gula aren. Kabupaten Pasaman merupakan suatu daerah yang berada di Kawasan utara, wilayah Provinsi Sumatera Barat. Daerah ini secara geografis terletak di pedalaman Pulau Sumatera bagian tengah dengan bentangan alamnya yang terdiri atas daerah perbukitan dan lembah, dengan ketinggian antara 150 m–2.281 m di atas permukaan laut (Amran, 2016:1). Ibu kota kabupaten ini terletak di Lubuk Sikaping. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 3.947,63 km² dan berpenduduk sebanyak 301.444 jiwa pada tahun 2021.

Potensi usaha agroindustri gula aren di Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman, sangat besar karena wilayah ini memiliki sumber daya alam yang melimpah berupa pohon aren serta keterampilan tradisional masyarakat dalam memproduksi gula aren. Kualitas gula aren lokal yang dihasilkan secara alami dapat menjadi produk unggulan, baik untuk pasar domestik maupun ekspor. Namun, berbagai masalah dan kendala masih dihadapi, terutama dalam aspek modal, proses produksi, teknologi, dan pemasaran.

Menurut BPS (2024) Kecamatan Dua koto merupakan salah satu wilayah kecamatan di Kabupaten pasaman yang memiliki luas wilayah 360,63 km². Mata pencaharian masyarakat di kecamatan Dua Koto, Kabupaten pasaman sebagian besar disektor pertanian, usahatani yang diusahakan seperti, pangan utama, kelompok Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan. Menurut Dinas Perdagangan dan UMKM Kabupaten Pasaman

(2023) salah satu usaha industri kecil yang banyak dilakukan masyarakat di kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman adalah industri pengolahan gula aren yaitu terdapat sebanyak 205 pengusaha gula aren dikecamatan Dua Koto (Lampiran 1). Menurut BPS (2023) hasil produksinya mencapai 42,4 Ton/tahun (Lampiran 2). Dengan demikian Kecamatan Dua Koto menduduki urutan pertama di Kabupaten Pasaman sebagai penghasil gula aren.

Salah satu usaha agroindustri gula aren yang ada di kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman adalah usaha pengolahan gula aren yang dijalankan oleh Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) oleh KTH Aren Kuraba Rap Hita Saiyo yang merupakan sebuah Kelompok Tani Hutan yang berada di Kenagarian Cubadak Tengah, Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman.

Berdasarkan survey pendahuluan yang penulis lakukan, KUPS Aren Kuraba KTH Rap Hita Saiyo ini merupakan salah satu KUPS yang dilakukan pembentukan oleh UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Pasaman Raya yang dikukuhkan Pada tahun 2023. KUPS Aren Kuraba KTH Rap Hita Saiyo memiliki anggota sebanyak 15 orang yang terdiri dari 1 Ketua, 1 Sekretaris, 1 Bendahara dan 12 orang anggota.

Usaha agroindustri gula aren yang dijalankan KUPS Aren Kuraba KTH Rap Hita Saiyo ini hanya mengandalkan pohon aren yang tumbuh liar dilahan, dan belum menggunakan aren yang bersertifikat seperti aren hybrida. Ketersediaan bahan baku aren yang bergantung pada faktor-faktor seperti musim, cuaca, dan kondisi pohon aren. Pada musim kemarau, produksi nira sering menurun drastis sehingga berdampak pada naik turun hasil produksi gula aren tiap minggunya pada kelompok Aren Kuraba KTH Rap Hita Saiyo.

Masalah lainya yang dialami oleh KUPS Aren Kuraba KTH Rap Hita Saiyo dalam memproduksi gula aren yaitu produksi gula aren masih dilakukan sendiri-sendiri oleh setiap anggota kelompok dikarenakan keterbatasan alat produksi sehingga hasil produksi gula aren yang diperoleh setiap minggunya berbeda-beda dengan bentuk atau ukuran pencetak gula

aren yang juga berbeda-beda, sehingga kapasitas produksi tiap minggunya juga terbatas. Proses produksi gula aren yang masih tradisional menggunakan wajan dengan api kayu bakar, dan tempat produksi yang masih menggunakan atap ilalang serta permasalahan pada merek dagang yang belum dilengkapi dengan label halal produk dan kemasan yang kurang menarik untuk usaha gula aren oleh anggota kelompok KUPS Aren Kuraba KTH Rap Hita Saiyo karena permodalan atau keuangan yang masih swadaya.

Permasalahan selanjutnya yang dialami oleh KUPS Aren Kuraba KTH Rap Hita Saiyo bagian pemasaran adalah kurang luasnya pemasaran, hal ini dapat dilihat dari kelompok belum timbul pemikiran untuk mencari pasar alternatif tetap untuk memperluas pemasaran produk dan juga agar produk gula aren yang diproduksi KUPS Aren Kuraba KTH Rap Hita Saiyo bisa dikenal oleh Masyarakat dalam maupun luar daerah.

KUPS Aren Kuraba ini sudah berupaya untuk mencari solusi dengan selalu mengikuti kegiatan yang merupakan program pemerintah kabupaten pasaman baik oleh dinas pertanian, dinas perdagangan dan koperasi UMKM dan lainnya. Namun dalam kegiatan tersebut tidak pernah mendapat solusi yang tepat terkait permasalahan yang dihadapi oleh KUPS tersebut. Kegiatan yang dilakukan sering kali hanya menyampaikan mengenai pengemasan produk, inovasi pengemasan, penguatan kelembagaan dan lain-lain.

Menurut David (2016) strategi memiliki 3 prinsip yaitu strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis. Sehingga dalam mengembangkan usaha manajemen strategi sangat dibutuhkan. Strategi bisnis tersebut dapat berupa inovasi terhadap produk, perluasan jangkauan pasar, memberikan kepercayaan kepada konsumen dengan mencantumkan label halal dan perizinan PIRT maupun mengikuti pameran atau bazar.

Menurut Evalia (2015), bahwa masih banyak peluang-peluang yang belum dimanfaatkan dengan baik oleh para petani gula aren. Salah satunya adalah penggunaan teknologi yang saat ini makin berkembang, serta kurangnya peran pemerintah sebagai fasilitator untuk melakukan

diversifikasi dan pengembangan produk tanaman aren.

Dari permasalahan tersebut membuat para anggota kelompok pengolah gula aren terkendala dalam melakukan produksi gula aren sesuai dengan keinginannya dan permintaan pasar. Dengan adanya permasalahan tersebut diharapkan proses pelaksanaan pengolahan gula aren bisa dikelola oleh kelompok masyarakat setempat mengingat usaha ini sangat berpotensi untuk meningkatkan ekonomi masyarakatnya. Lingkungan usaha gula aren KUPS Aren Kuraba KTH Rap Hita Saiyo dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan, sedangkan lingkungan eksternal terdiri dari peluang dan ancaman yang terdapat pada usaha gula aren KUPS Aren Kuraba KTH Rap Hita Saiyo. Dalam merumuskan strategi dibutuhkan pengoptimalan kekuatan dan meminimalisir kelemahan serta dapat memanfaatkan peluang dan juga menghindari ancaman yang dapat menghambat usaha gula aren KUPS Aren Kuraba KTH Rap Hita Saiyo.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Strategi Pengembangan Usaha Agroindustri Gula Aren (Studi Kasus KUPS Aren Kuraba KTH Rap Hita Saiyo di Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman)”**

Bedasarkan survey pendahuluan yang dilakukan penulis dan dari penjelasan di atas, masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha gula aren pada KUPS Aren Kuraba KTH Rap Hita Saiyo di Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimana strategi yang tepat dalam pengembangan usaha gula aren pada KUPS Aren Kuraba KTH Rap Hita Saiyo di Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman?

Dari pernyataan tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul ”Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Aren (Studi Kasus KUPS Aren Kuraba KTH Rap Hita Saiyo di Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman).

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan agroindustri gula aren pada KUPS Aren Kuraba KTH Rap Hita Saiyo di Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.
2. Merumuskan strategi yang tepat untuk mengembangkan agroindustri gula aren pada KUPS Aren Kuraba KTH Rap Hita Saiyo di Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini dapat diharapkan:

1. Bagi agroindustri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai strategi pengembangan usaha pada KUPS Aren Kuraba KTH Rap Hita Saiyo di Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran atau pertimbangan dalam menyusun suatu kebijakan pengembangan di sektor industri khususnya sub sektor pengolahan hasil pertanian.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai sarana pengaplikasian berbagai teori yang diperoleh selama bangku perkuliahan dengan prakteknya di lapangan. Serta sebagai bahan informasi atau referensi dalam melakukan pengembangan agroindustri gul aren untuk penelitian selanjutnya